
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam pembangunan ekonomi suatu negara, selain memerlukan program pembangunan yang terencana dan terarah untuk mencapai sasaran pembangunan, ada faktor lainnya seperti modal atau dana pembangunan yang cukup besar. Pada umumnya suatu negara mengalami keterbatasan dalam penyediaan dana pembangunan, untuk itu diperlukan mobilisasi dana dari masyarakat. Itulah sebabnya ekonomi merupakan titik sentral dalam pembangunan suatu negara, khususnya bagi Negara-negara yang sedang berkembang agar dapat meningkatkan struktur kehidupan dan kelangsungan hidup masyarakatnya. Sama halnya dengan negara Indonesia yang merupakan negara berkembang, hal ini dicirikan dengan dikeluarkannya serangkaian kebijakan pemerintah dibidang moneter, keuangan, dan perbankan yang bertujuan untuk menghimpun dana pembangunan, baik melalui lembaga keuangan maupun bentuk “Kredit Likuiditas Bank Indonesia” (KLBI), sehingga mampu menciptakan pemerataan kesempatan usaha bagi pelaku-pelaku pembangunan ekonomi baik pengusaha berskala kecil, koperasi, maupun pengusaha berskala menengah dan besar.

Pengertian dari bank itu sendiri adalah merupakan suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran uang serta menyalurkan kredit kepada masyarakat. Karena itu peranan bank dalam pemberian kredit sangatlah besar dan juga penting.

Untuk itu, kegiatan perkreditan merupakan kegiatan utama dalam kegiatan perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan. Berbeda dengan manajemen kredit pada perusahaan pada umumnya, manajemen kredit dalam perbankan adalah bagian dari manajemen dana bank dengan fungsi bank, yaitu menghimpun dana dari pihak yang

memiliki kelebihan dana dan disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana pada waktu yang ditentukan yang berguna dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Kegiatan penyaluran dana dalam bentuk kredit ini merupakan prioritas kedua kegiatan operasional bank setelah menjaga likuiditas minimal.

Jika melihat kembali pada kondisi yang pernah dialami oleh dunia perbankan nasional pada tahun 1997, yang ditandai dengan dilikuidasinya 16 bank swasta nasional oleh pemerintah serta sejumlah bank yang direkapitalisasi juga oleh pemerintah. Belajar dari pengalaman yang pernah dialami, maka kemampuan yang baik dalam mengelola kredit sangatlah penting bagi pihak pengelola bank agar bank dapat terus beroperasi dan menjaga tingkat kesehatannya pada posisi yang diharapkan sehingga dapat dikatakan/masuk dalam kategori bank yang sehat.

Keadaan yang pernah dialami oleh dunia perbankan pada tahun 1997 bukanlah semata-mata disebabkan oleh anjloknya nilai rupiah terhadap dollar Amerika yang memicu terjadinya krisis ekonomi yang berkepanjangan, melainkan juga akibat perilaku sebagian bankir atau pengelola bank yang tidak menghiraukan ketentuan-ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia terutama yang berkaitan dengan kegiatan perkreditan, mengenai “Kebijakan Perkreditan Bank” (KPB), serta rasio-rasio yang harus dipenuhi oleh bank pada umumnya seperti “Batas Maksimum Pemberian Kredit”, “Rasio Kecukupan Modal”, “Likuiditas”, dan lain sebagainya.

Terlepas dari kualitas kredit maupun sebaran penyaluran kredit kepada pihak-pihak yang memperoleh fasilitas kredit, tidak dapat dipungkiri bahwa serangkaian kebijakan perkreditan bank memiliki peranan penting dalam:

- menjaga kelancaran operasional dunia perbankan dalam menjalankan fungsinya selaku lembaga keuangan
 - memobilisasi dana masyarakat
 - menyalurkan dana demi meningkatkan kemajuan ekonomi khususnya di Indonesia
 - membantu pemberian dana bagi usaha menengah kebawah
-

Sebagai salah satu bank swasta yang terdapat di Indonesia, PT. Bank MEGA, Tbk telah mengalami berbagai pertumbuhan dalam dunia perbankan Indonesia dimana bank yang pertamakali didirikan pada tahun 1969 dengan nama Bank Karman, dan mengalami perubahan nama pada tahun 1992 menjadi PT. Bank MEGA. Bank MEGA ini sekarang telah menjadi bank swasta Indonesia yang baik. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagaimana fungsinya sebagai bank devisa, yaitu seperti mengumpulkan dana masyarakat dan menyalurkannya, selain itu berbagai pelayanan dan produk jasa berkualitas dalam kegiatan perbankan dapat juga didapatkan. Dan demi mempertahankan kinerjanya sebagai salah satu bank papan atas di Indonesia dan juga dalam menghadapi persaingan dalam dunia perbankan yang semakin ketat, maka dibutuhkan analisis dan pengendalian melalui langkah-langkah strategis dalam mempertahankan bahkan meningkatkan tingkat kesehatan bank.

Terdapat metode-metode dalam menganalisis tingkat kesehatan bank diantaranya adalah dengan metode ALMA (Asset and Liabilities Management) dan metode CAMEL (Capital Assets Management Earnings Liquidity)

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil topik yang berjudul “ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE CAMEL PADA PT. BANK MEGA, Tbk.”

1.2 Identifikasi Masalah

Pokok permasalahan yang dihadapi oleh dunia perbankan adalah bagaimana mengelola tingkat kesehatan bank tersebut. Kinerja kredit merupakan salah satu peran penting dalam mempengaruhi tingkat kesehatan suatu bank. Pada dasarnya menyalurkan atau memberikan kredit bukanlah sesuatu hal yang sulit, tapi ini akan menjadi sulit apabila kredit yang disalurkan itu mengalami kemacetan dan untuk menyelesaikannya diperlukan waktu yang tidak sedikit dan sering kali memakan waktu yang cukup lama dan juga biaya yang jumlahnya tidaklah sedikit. Hal ini akan berpengaruh terhadap kesehatan bank secara keseluruhan, karena meskipun terdapat jaminan yang digunakan untuk menutupi kerugian tetap saja dibutuhkan waktu dan biaya dalam pengambilan

jaminan tersebut. Oleh sebab itu kinerja kredit perbankan merupakan salah satu tolak ukur yang dapat mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank baik dalam segi permodalan, aset, manajemen, profitabilitas maupun likuiditas. Selain itu kinerja dari kesehatan bank itu sendiri sangat berpengaruh terhadap kelangsungan bank, dimana sekarang ini banyak berdiri bank-bank yang baru, yang sebagian besar merupakan hasil gabungan/merger dari bank-bank yang masuk kategori kurang sehat.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mencoba untuk melakukan penelaahan dan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Bank Mega dinilai berdasarkan aspek-aspek CAMEL?
2. Bagaimanakah tingkat kesehatan dari PT. Bank MEGA, Tbk pada tahun 2005 dan 2006 dengan menggunakan metode CAMEL ?

1.3 Pembatasan Penelitian:

- Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kuartalan sepanjang tahun 2005 sampai 2006.
- Dalam aspek manajemen diambil nilai tengah, hal ini karena keterbatasan data yang diperoleh.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi Bank Mega dinilai berdasarkan aspek-aspek CAMEL.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan pada PT. Bank MEGA, Tbk pada tahun 2006.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan berguna bagi pihak yang berkepentingan yaitu:

-
1. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk tambahan ilmu, pengalaman, serta pemahaman masalah manajemen keuangan khususnya dibidang perbankan di Indonesia dan juga menambah pengetahuan tentang tingkat kesehatan bank umum.
 2. Bagi objek yang diteliti, dalam hal ini adalah PT. Bank MEGA , Tbk diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam mengevaluasi tingkat kesehatan suatu bank sehingga membantu pihak manajemen bank maupun yang berwenang dalam menjaga tingkat kesehatan bank pada posisi yang diharapkan.
 3. Bagi kalangan pendidikan dan pembaca pada umumnya, diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dan juga informasi dalam studi perbandingan untuk mengetahui tata cara penilaian serta metode dalam mengukur tingkat kesehatan sebuah bank umum serta pemecahannya bagi dunia perbankan.

1.6 Kerangka Pemikiran

Salah satu faktor yang menunjang dalam kegiatan suatu perusahaan adalah modal. Suatu perusahaan dapat membiayai pengembangannya dengan menggunakan modal sendiri, atau dapat pula sebagian atau seluruh modal dibelanjahi dari pihak lain dalam bentuk pinjaman atau kredit, tentunya dengan tidak mengabaikan keuntungan bagi kegiatan usahanya.

Pinjaman yang berjangka waktu tertentu pada umumnya dikenal dengan istilah kredit. Yang termasuk ke dalam unsur-unsur kredit adalah kepercayaan, jangka waktu, hasil bunga, sejumlah uang, jaminan dan resiko.

Pemberian kredit merupakan fungsi utama bank seperti yang tercantum pada pasal 3 Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, yaitu fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Dan salah satu hal penting dalam kegiatan operasional bank adalah perkreditan. Bagi bank pemberian kredit itu merupakan keuntungan terbesar atau sebagai sumber pendapatan yang terbesar dibandingkan dengan jasa-jasa lainnya. Karena itu sesuai dengan tujuan setiap

perusahaan untuk meningkatkan pendapatannya dan menjaga kelangsungan hidupnya maka pemberian kredit merupakan hal yang pasti secara terus menerus akan dilakukan oleh bank dalam kesinambungan operasionalnya.

Namun disisi lain, penyaluran dana dalam bentuk kredit kepada nasabah mengandung risiko dana tidak kembali atau karena kredit yang diberikan kepada masyarakat tidak mampu dikembalikan dengan baik dan tepat waktu sesuai dengan kesepakatan, sehingga dampaknya pada bank ialah mengganggu tingkat kesehatan bank itu. Di Indonesia, kasus kredit macet memerlukan penyelesaian yang menghabiskan banyak biaya, menyita banyak waktu dan perhatian pejabat bank. Risiko kredit macet dan bermasalah ini dapat diperkecil dengan jalan meningkatkan kinerja kredit yang disalurkan.

Oleh sebab itu, sehat tidaknya suatu bank sangatlah ditentukan oleh manajemen kredit yang dijalankan oleh bank yang bersangkutan. Tingkat kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia selaku pengawas.

Tujuan utama dari manajemen kredit ialah untuk mengelola dana yang terkumpul dan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit untuk memperoleh kinerja kredit yang baik sehingga mampu menjaga kesehatan bank pada tingkat yang diharapkan.

Metode yang dapat digunakan dalam menilai kesehatan bank adalah dengan menggunakan metode ALMA dan metode CAMEL. Dan salah satu metode yang digunakan oleh Bank Indonesia dalam tata cara penilaian kesehatan bank adalah metode CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity*) dimana didalamnya terdapat lima faktor manajemen bank yang dinilai, yaitu faktor permodalan, faktor kualitas aktiva produktif, faktor manajemen, faktor rentabilitas, dan faktor likuiditas. Hasil dari perhitungan kelima faktor tersebut adalah nilai kredit CAMEL yang menentukan predikat tingkat kesehatan bank yang bersangkutan, apakah pada kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat.

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran

